ALSYS
Jurnal Keislaman dan Ilmu Pendidikan

e-ISSN : 2808-540X
p-ISSN : 2808-7119

Terindeks: Copernicus, Sinta 5, Dimensions, Scilit, Lens, Semantic Scholar, Garuda, Google, Base, etc.

https://doi.org/10.58578/alsys.v6i4.11391

MEMBANGUN GENERASI BERKARAKTER QUR'ANI DI TENGAH GENOSIDA: STUDI METODE PENDIDIKAN AL- QURAN DALAM KELUARGA GAZA PALESTINA

Building a Qur'anic Character Generation amid Genocide: A Study of Qur'an Education Methods in Palestinian Families in Gaza

Yudelnilastia Yudelnilastia[1], Adriansyah Adriansyah[2], Muh. Fauzi[3], Widia Agustin[4]
[1,2,3]UIN Sjech M. Djamil Bukittinggi; [4]IAI Sumatera Barat
yudelnilastia@uinbukittinggi.ac.id

Article Info:

Submitted:	Revised:	Accepted:	Published:
Jun 8, 2026	Jul 6, 2026	Jul 18, 2026	Jul 23, 2026

Abstract

Although Qur'anic education within the family has been widely studied, research specifically examining methods of Qur'anic education for developing children's character amid genocide, particularly among families in Gaza, Palestine, remains limited. This study aims to analyze the methods of Qur'anic education implemented within Gazan families and their contribution to the development of Qur'anic character and children's spiritual-social resilience amid prolonged conflict. This study employed a qualitative approach with a library research design. Data were collected through the documentation of journal articles, books, reports from international organizations, and relevant literature and were then analyzed using content analysis. The results showed that Qur'anic education within Gazan families was implemented holistically through parental role modelling, the habituation of reading and memorizing the Qur'an, and the internalization of Qur'anic values in daily life, reinforced by the roles of mosques, *halaqah tahfiz*, and community support. The use of Arabic as the mother tongue also supported the process of understanding and memorizing the Qur'an. Qur'anic

AlSys is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

education functioned not only as a means of transmitting religious knowledge but also as a coping mechanism for conflict-related trauma and a foundation for developing a generation that is resilient, patient, morally upright, and characterized by Qur'anic values. This study concludes that family-based Qur'anic education plays an important role in developing children's spiritual resilience and character amid a humanitarian crisis. Theoretically, these findings expand the study of Islamic education, character education, and Qur'anic education in conflict contexts, while practically, they can serve as a basis for families, Islamic educational institutions, humanitarian organizations, and policymakers in designing adaptive educational models for children in conflict-affected areas.

Keywords: Gaza Genocide; Spiritual Resilience; Family; Qur'anic Education; Qur'anic Character Education

Abstrak: Meskipun pendidikan Al-Qur'an dalam keluarga telah banyak dikaji, penelitian yang secara khusus membahas metode pendidikan Al-Qur'an dalam membangun karakter anak di tengah situasi genosida, khususnya pada keluarga di Gaza, Palestina, masih terbatas. Penelitian ini bertujuan menganalisis metode pendidikan Al-Qur'an yang diterapkan dalam keluarga Gaza serta kontribusinya terhadap pembentukan karakter Qur'ani dan ketahanan spiritual-sosial anak di tengah konflik berkepanjangan. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kepustakaan (*library research*). Data dikumpulkan melalui dokumentasi terhadap artikel jurnal, buku, laporan lembaga internasional, dan literatur relevan, kemudian dianalisis menggunakan analisis isi (*content analysis*). Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan Al-Qur'an dalam keluarga Gaza dilaksanakan secara holistik melalui keteladanan orang tua, pembiasaan membaca dan menghafal Al-Qur'an, serta internalisasi nilai-nilai Qur'ani dalam kehidupan sehari-hari yang diperkuat oleh peran masjid, *halaqah tahfiz,* dan dukungan komunitas. Penggunaan bahasa Arab sebagai bahasa ibu turut mendukung proses pemahaman dan hafalan Al-Qur'an. Pendidikan Al-Qur'an tidak hanya berfungsi sebagai sarana transmisi pengetahuan keagamaan, tetapi juga sebagai mekanisme adaptasi (*coping*) terhadap trauma akibat konflik serta fondasi pembentukan generasi yang tangguh, sabar, berakhlak mulia, dan berkarakter Qur'ani. Penelitian ini menyimpulkan bahwa pendidikan Al-Qur'an berbasis keluarga berperan penting dalam membangun ketahanan spiritual dan karakter anak di tengah krisis kemanusiaan. Secara teoretis, temuan ini memperluas kajian pendidikan Islam, pendidikan karakter, dan pendidikan Al-Qur'an dalam konteks konflik, sedangkan secara praktis dapat menjadi dasar bagi keluarga, lembaga pendidikan Islam, organisasi kemanusiaan, dan pemangku kebijakan dalam merancang model pendidikan yang adaptif bagi anak-anak di wilayah konflik.

Kata Kunci: Genosida Gaza; Ketahanan Spiritual; Keluarga; Pendidikan Al-Qur'an; Pendidikan Karakter Qur'ani

PENDAHULUAN

Genosida yang berkepanjangan di Gaza, Palestina, telah menimbulkan dampak multidimensional terhadap kehidupan masyarakat, termasuk pada aspek pendidikan anak. Konflik bersenjata yang berlangsung selama bertahun-tahun tidak hanya menghancurkan infrastruktur, fasilitas kesehatan, dan lembaga pendidikan, tetapi juga meninggalkan trauma

psikologis yang mendalam bagi anak-anak dan keluarga. Berbagai laporan organisasi internasional menunjukkan bahwa ribuan sekolah mengalami kerusakan, jutaan anak kehilangan akses terhadap pendidikan formal, serta menghadapi kondisi kehidupan yang penuh ketidakpastian. Dalam situasi tersebut, keluarga menjadi institusi pendidikan yang paling bertahan dalam menjaga keberlangsungan proses pembelajaran, terutama pendidikan keagamaan berbasis Al-Qur'an. Kondisi ini menunjukkan bahwa pendidikan Al-Qur'an tidak hanya berfungsi sebagai aktivitas keagamaan, tetapi juga sebagai sarana mempertahankan identitas, membangun karakter, dan memperkuat ketahanan spiritual anak di tengah krisis kemanusiaan (Pratiwi et al., 2025).

Pendidikan Al-Qur'an dalam keluarga Gaza memiliki makna yang lebih luas dibandingkan sekadar proses pembelajaran membaca dan menghafal Al-Qur'an. Pendidikan tersebut menjadi media internalisasi nilai-nilai tauhid, kesabaran, keteguhan, optimisme, dan harapan yang ditanamkan secara terus-menerus kepada anak-anak melalui interaksi sehari-hari. Hidayati (2021) menjelaskan bahwa pembelajaran Al-Qur'an mencakup seluruh proses pendidikan yang berkaitan dengan qira'ah, tajwid, tahfiz, tafsir, dan ilmu-ilmu Al-Qur'an lainnya yang tidak hanya menyentuh aspek kognitif, tetapi juga dimensi spiritual dan afektif peserta didik (Wa Ode Reni et al., 2026). Sementara itu, Nurhanifah (2023) menegaskan bahwa kemampuan membaca, memahami, dan mengamalkan Al-Qur'an merupakan fondasi utama dalam mentransmisikan nilai-nilai wahyu secara utuh kepada generasi berikutnya. Berangkat dari pandangan tersebut, peneliti berargumentasi bahwa pendidikan Al-Qur'an dalam keluarga Gaza merupakan bentuk pendidikan karakter yang sekaligus berfungsi sebagai mekanisme coping terhadap trauma, media penguatan kesehatan mental, serta strategi resistensi spiritual dalam menghadapi tekanan genosida yang berkepanjangan (Diana et al., 2025).

Berbagai penelitian sebelumnya telah mengkaji pendidikan Islam pada wilayah konflik dan krisis kemanusiaan. Sebagian besar penelitian berfokus pada peran lembaga pendidikan formal seperti madrasah, sekolah, pesantren, maupun organisasi kemanusiaan dalam menyediakan layanan pendidikan bagi anak-anak korban perang. Kajian lain membahas dampak konflik terhadap akses pendidikan, kesehatan mental peserta didik, maupun pemulihan pascakonflik (Wa Ode Reni et al., 2026). Meskipun demikian, penelitian yang secara khusus mengkaji metode pendidikan Al-Qur'an berbasis keluarga di tengah situasi genosida masih sangat terbatas. Studi-studi terdahulu juga cenderung belum memberikan perhatian yang memadai terhadap proses pedagogis yang berlangsung secara

informal di lingkungan keluarga, terutama bagaimana orang tua mentransmisikan nilai-nilai Al-Qur'an sebagai strategi pembentukan karakter dan ketahanan spiritual anak di tengah ancaman kematian, blokade, dan trauma kolektif. Kesenjangan inilah yang menjadi landasan utama dilakukannya penelitian ini (Tobing & Rizkia, 2026).

Kebaruan penelitian ini terletak pada fokus kajian yang menempatkan keluarga sebagai pusat pendidikan Al-Qur'an dalam situasi genosida. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang lebih banyak menitikberatkan pada institusi pendidikan formal, penelitian ini mengkaji metode pendidikan Al-Qur'an dalam keluarga sebagai bentuk resistensi spiritual, mekanisme penguatan ketahanan psikologis, sekaligus strategi pembentukan karakter Qur'ani pada anak-anak Gaza (Salwa Salsabila, 2024). Penelitian ini menggunakan perspektif pedagogi Islam yang dipadukan dengan konsep pendidikan karakter Qur'ani, teori ketahanan (*resilience*), dan pendekatan pendidikan berbasis keluarga untuk menjelaskan bagaimana nilai-nilai Al-Qur'an ditanamkan melalui keteladanan, pembiasaan, interaksi sosial, serta dukungan komunitas. Integrasi ketiga perspektif tersebut menghasilkan kerangka analisis yang lebih komprehensif dalam memahami pendidikan Al-Qur'an pada wilayah konflik (Solikhah, 2025).

Berdasarkan kerangka pemikiran tersebut, penelitian ini berfokus pada analisis metode pendidikan Al-Qur'an yang diterapkan dalam keluarga-keluarga di Gaza, Palestina, serta kontribusinya terhadap pembentukan karakter Qur'ani dan ketahanan spiritual anak di tengah situasi genosida. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan bentuk-bentuk pendidikan Al-Qur'an berbasis keluarga, menjelaskan peran orang tua, masjid, dan komunitas dalam proses pendidikan tersebut, serta menganalisis bagaimana pendidikan Al-Qur'an berfungsi sebagai strategi pembentukan karakter, penguatan resiliensi, dan mekanisme pemulihan psikologis anak. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi konseptual terhadap pengembangan kajian pendidikan Islam berbasis keluarga pada wilayah konflik serta menjadi rujukan bagi pengembangan model pendidikan Al-Qur'an yang adaptif dalam situasi krisis kemanusiaan.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan karakteristik *library research* (kajian pustaka). Pendekatan ini dipilih karena penelitian bertujuan untuk memahami secara mendalam metode pendidikan Al-Qur'an yang diterapkan dalam keluarga di Gaza, Palestina,

berdasarkan berbagai sumber ilmiah yang telah dipublikasikan. Kajian pustaka memungkinkan peneliti melakukan sintesis terhadap berbagai temuan penelitian sehingga diperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai pendidikan Al-Qur'an dalam konteks krisis kemanusiaan dan genosida. Menurut Simatupang dan Yuhertiana (2021), kajian pustaka merupakan metode penelitian yang dilakukan melalui penelaahan kritis, analisis, dan sintesis berbagai sumber ilmiah yang relevan untuk membangun argumentasi dan menghasilkan pemahaman konseptual yang lebih mendalam (Widodo et al., 2023).

Desain penelitian yang digunakan adalah studi kepustakaan deskriptif-analitis (*descriptive qualitative library research*). Desain ini diarahkan untuk mengidentifikasi, mengkaji, membandingkan, dan menginterpretasikan berbagai literatur yang membahas pendidikan Al-Qur'an dalam keluarga, pendidikan Islam di wilayah konflik, pembentukan karakter Qur'ani, serta ketahanan spiritual masyarakat Palestina. Melalui desain tersebut, penelitian berupaya menghasilkan sintesis konseptual mengenai metode pendidikan Al-Qur'an yang diterapkan oleh keluarga-keluarga di Gaza dalam membentuk karakter anak di tengah situasi genosida (Aprilyada et al., 2023).

Penelitian ini tidak melibatkan partisipan secara langsung, melainkan menggunakan dokumen ilmiah sebagai sumber data. Sumber data dipilih secara purposive berdasarkan kesesuaian dengan fokus penelitian, kredibilitas sumber, dan relevansi substansi. Data diperoleh dari artikel jurnal nasional dan internasional bereputasi, buku ilmiah, prosiding, laporan organisasi internasional, dokumen resmi, serta publikasi lain yang membahas pendidikan Al-Qur'an, pendidikan keluarga, konflik kemanusiaan, dan kondisi sosial masyarakat Gaza. Literatur yang digunakan diutamakan berasal dari publikasi lima hingga sepuluh tahun terakhir, namun beberapa referensi klasik tetap digunakan sebagai landasan konseptual apabila masih relevan dengan topik penelitian (Nadia Lestari, Nadia Lestari, 2025).

Instrumen penelitian yang digunakan adalah lembar dokumentasi dan matriks analisis literatur yang disusun untuk mengidentifikasi informasi penting dari setiap sumber. Proses pengumpulan data dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu: (1) menetapkan fokus penelitian; (2) melakukan penelusuran literatur melalui berbagai basis data ilmiah, seperti Google Scholar, Scopus, Dimensions, dan sumber ilmiah terpercaya lainnya; (3) melakukan seleksi literatur berdasarkan relevansi dan kualitas sumber; (4) mengorganisasikan data berdasarkan tema-tema penelitian; serta (5) melakukan pencatatan sistematis terhadap

informasi yang berkaitan dengan metode pendidikan Al-Qur'an dalam keluarga Gaza. Untuk menjaga keabsahan data, peneliti menerapkan triangulasi sumber, yaitu membandingkan informasi dari berbagai referensi ilmiah sehingga diperoleh data yang lebih valid dan komprehensif.

Data dianalisis menggunakan analisis isi (content analysis) dengan pendekatan deskriptif-kualitatif. Tahapan analisis meliputi reduksi data melalui proses seleksi dan penyederhanaan informasi yang relevan, pengodean (coding) terhadap tema-tema utama, kategorisasi berdasarkan fokus penelitian, penyajian data secara sistematis, serta penarikan interpretasi dan simpulan. Analisis dilakukan secara komparatif dengan membandingkan berbagai hasil penelitian terdahulu untuk menemukan pola, persamaan, perbedaan, serta hubungan antarkonsep mengenai metode pendidikan Al-Qur'an dalam keluarga Gaza. Hasil analisis selanjutnya disintesis menjadi suatu kerangka konseptual yang menjelaskan bagaimana pendidikan Al-Qur'an berperan dalam membangun karakter Qur'ani dan memperkuat ketahanan spiritual anak-anak di tengah situasi genosida.

HASIL

Hasil analisis terhadap berbagai literatur menunjukkan bahwa pendidikan Al-Qur'an dalam keluarga di Gaza dilaksanakan secara konsisten melalui empat tema utama, yaitu: (1) peran sentral orang tua sebagai pendidik utama, (2) dukungan komunitas dan institusi keagamaan, (3) penggunaan bahasa Arab sebagai faktor pendukung pembelajaran Al-Qur'an, dan (4) pendidikan Al-Qur'an sebagai mekanisme pembentukan ketahanan spiritual anak di tengah genosida.

Peran Sentral Orang Tua sebagai Pendidik Utama

Literatur yang dianalisis menunjukkan bahwa keluarga merupakan lingkungan pendidikan pertama sekaligus pusat pembentukan karakter anak di Gaza. Orang tua berperan sebagai pendidik utama melalui pembiasaan membaca Al-Qur'an, menghafal ayat-ayat suci, mengajarkan doa-doa harian, serta menanamkan nilai-nilai Qur'ani dalam aktivitas sehari-hari. Proses pendidikan berlangsung secara informal namun berkesinambungan sehingga menjadi bagian dari rutinitas keluarga (Evangelista & Daulay, 2025).

Temuan juga memperlihatkan bahwa metode keteladanan (uswah) merupakan pendekatan yang paling dominan. Anak-anak belajar melalui pengamatan langsung terhadap

perilaku religius orang tua, seperti membaca Al-Qur'an, melaksanakan ibadah, dan menerapkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Tabel 1. Temuan Metode Pendidikan Al-Qur'an Berbasis Keluarga

Aspek	Temuan Utama
Pendidik utama	Orang tua
Bentuk pembelajaran	Membaca, menghafal, murajaah, pembiasaan ibadah
Metode dominan	Keteladanan (uswah) dan pembiasaan
Lingkungan belajar	Rumah dan keluarga

Sebagaimana ditunjukkan pada Tabel 1, pendidikan Al-Qur'an dalam keluarga Gaza didominasi oleh praktik pembiasaan dan keteladanan yang dilakukan secara berulang dalam kehidupan sehari-hari.

Dukungan Komunitas dan Institusi Keagamaan

Analisis literatur menunjukkan bahwa proses pendidikan Al-Qur'an tidak hanya berlangsung di lingkungan keluarga, tetapi juga diperkuat oleh masjid dan komunitas lokal. Berbagai kegiatan seperti halaqah tahfiz, pengajian, pembelajaran Al-Qur'an, dan dukungan sosial masyarakat menjadi bagian dari proses pendidikan anak (Muhammad Abdurrohman Sholih & Rika Santina, 2025). Komunitas berperan dalam menjaga kesinambungan pembelajaran ketika kondisi keamanan tidak memungkinkan berlangsungnya pendidikan formal. Dengan demikian, pendidikan Al-Qur'an di Gaza berkembang sebagai proses yang bersifat kolektif dan melibatkan berbagai unsur masyarakat.

Bahasa Arab sebagai Faktor Pendukung Pendidikan Al-Qur'an

Temuan penelitian menunjukkan bahwa penggunaan bahasa Arab sebagai bahasa ibu memberikan kemudahan bagi anak-anak dalam membaca, memahami, dan menghafal Al-Qur'an. Kemampuan memahami makna ayat secara langsung mendukung proses internalisasi nilai-nilai Qur'ani sejak usia dini. Selain mempercepat proses hafalan, penggunaan bahasa Arab juga mempermudah komunikasi antara orang tua dan anak dalam menjelaskan kandungan ayat-ayat Al-Qur'an sehingga proses pembelajaran berlangsung lebih efektif.

Pendidikan Al-Qur'an sebagai Mekanisme Coping Spiritual

Literatur yang dianalisis memperlihatkan bahwa pendidikan Al-Qur'an menjadi salah satu bentuk penguatan spiritual bagi anak-anak Gaza di tengah situasi konflik. Aktivitas membaca Al-Qur'an, menghafal ayat, mengikuti halaqah tahfiz, serta melaksanakan ibadah

secara rutin menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari (Anggono et al., 2025). Hasil kajian juga menunjukkan bahwa nilai-nilai kesabaran, tawakal, syukur, kepedulian sosial, dan harapan ditanamkan secara berkesinambungan melalui pendidikan keluarga. Nilai-nilai tersebut membentuk karakter religius sekaligus memperkuat ketahanan spiritual anak dalam menghadapi kondisi konflik yang berkepanjangan.

Tabel 2. Nilai-Nilai Qur'ani yang Diinternalisasikan dalam Pendidikan Keluarga Gaza

Nilai Qur'ani	Bentuk Implementasi
Tauhid	Penanaman keimanan sejak usia dini
Ṣabr (kesabaran)	Menghadapi situasi konflik dengan keteguhan
Tawakal	Menumbuhkan keyakinan kepada Allah dalam setiap keadaan
Syukur	Membiasakan sikap menerima dan mensyukuri nikmat Allah
Solidaritas	Membantu sesama anggota masyarakat yang terdampak konflik
Akhlak mulia	Pembiasaan perilaku santun dan berempati

Sebagaimana ditunjukkan pada Tabel 2, pendidikan Al-Qur'an dalam keluarga Gaza tidak hanya berorientasi pada kemampuan membaca dan menghafal Al-Qur'an, tetapi juga menanamkan berbagai nilai karakter yang menjadi fondasi pembentukan ketahanan spiritual anak.

Hasil telaah literatur menunjukkan adanya variasi dalam pelaksanaan pendidikan Al-Qur'an di setiap keluarga. Intensitas pembelajaran dipengaruhi oleh kondisi keamanan, ketersediaan tempat belajar, serta akses terhadap masjid dan komunitas. Meskipun demikian, seluruh literatur yang dianalisis memperlihatkan pola yang konsisten bahwa keluarga tetap mempertahankan pendidikan Al-Qur'an sebagai prioritas utama di tengah keterbatasan akibat genosida.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan Al-Qur'an dalam keluarga di Gaza memiliki fungsi yang jauh melampaui proses transmisi pengetahuan keagamaan. Pendidikan Qur'ani menjadi media utama dalam membentuk karakter, memperkuat ketahanan spiritual, sekaligus membantu anak-anak menghadapi tekanan psikologis akibat genosida yang berkepanjangan. Temuan ini menjawab tujuan penelitian yang berfokus pada analisis metode pendidikan Al-Qur'an dalam keluarga Gaza dan kontribusinya terhadap pembentukan karakter Qur'ani anak.

Peran orang tua sebagai pendidik utama menunjukkan bahwa keluarga merupakan institusi pendidikan yang paling adaptif dalam kondisi krisis. Keteladanan yang diberikan melalui kebiasaan membaca, menghafal, dan mengamalkan Al-Qur'an memungkinkan anak memperoleh pengalaman belajar yang berlangsung secara alami dan berkesinambungan. Dalam perspektif pendidikan Islam, pola tersebut mencerminkan konsep uswah hasanah, yaitu pendidikan melalui teladan yang menempatkan perilaku orang tua sebagai media pembelajaran utama (Subarkah et al., 2025).

Temuan ini selaras dengan nilai-nilai pendidikan keluarga yang dijelaskan dalam QS. Luqman ayat 13-19, yang menggambarkan pendidikan berbasis tauhid, pembiasaan ibadah, pembentukan akhlak, dan kesabaran sebagai fondasi utama pembinaan anak. Ayat tersebut memperlihatkan bahwa keluarga merupakan lingkungan pertama dalam membangun karakter religius melalui komunikasi, nasihat, dan keteladanan yang dilakukan secara berkesinambungan. Selain itu, pendidikan Al-Qur'an di Gaza juga berfungsi sebagai mekanisme coping spiritual (Widiatedja & Mishra, 2023). Aktivitas membaca Al-Qur'an, mengikuti halaqah tahfiz, dan membiasakan ibadah memberikan ruang psikologis bagi anak untuk memperoleh ketenangan, harapan, dan kekuatan dalam menghadapi situasi konflik. Nilai-nilai seperti ṣabr (kesabaran), tawakal, syukur, kepedulian sosial, dan optimisme tidak hanya dipelajari secara konseptual, tetapi dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari sehingga menjadi bagian dari karakter anak-anak Gaza (Budiarto et al., 2024).

Temuan penelitian ini sejalan dengan teori pendidikan Islam yang menempatkan keluarga sebagai pusat pendidikan karakter. Menurut Anwar (2022), pendidikan Islam yang berbasis keteladanan, pembiasaan, dan lingkungan religius merupakan pendekatan yang efektif dalam membentuk akhlak peserta didik (Tohopi et al., 2025). Hasil penelitian ini memperkuat teori tersebut dengan menunjukkan bahwa ketiga unsur tersebut tetap dapat berjalan secara optimal meskipun berada dalam situasi genosida.

Temuan penelitian ini juga mendukung pendapat Hidayati (2021) yang menyatakan bahwa pembelajaran Al-Qur'an tidak hanya mengembangkan kemampuan membaca dan menghafal, tetapi juga membentuk dimensi afektif dan spiritual peserta didik. Dalam konteks Gaza, fungsi tersebut berkembang lebih luas karena pendidikan Al-Qur'an juga berperan sebagai media penguatan psikologis bagi anak-anak yang hidup di bawah ancaman konflik. Selanjutnya, hasil penelitian ini memperkuat pandangan Nurhanifah (2023) mengenai urgensi pendidikan Al-Qur'an sebagai sarana mentransmisikan nilai-nilai wahyu kepada generasi

muda. Akan tetapi, penelitian ini memberikan kontribusi baru dengan menunjukkan bahwa pendidikan Al-Qur'an tidak hanya berfungsi sebagai proses pewarisan nilai-nilai Islam, melainkan juga sebagai strategi mempertahankan identitas keagamaan, memperkuat resiliensi, dan membangun karakter Qur'ani di tengah situasi genosida (Yogar & Sabarna, 2025).

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan Ibrahim dan Meylani (2024) yang menjelaskan bahwa pendidikan berbasis komunitas dan solidaritas sosial memiliki peran penting dalam mempertahankan keberlangsungan pendidikan pada wilayah konflik. Namun demikian, penelitian ini memperluas perspektif tersebut dengan menempatkan keluarga sebagai aktor utama yang mengintegrasikan pendidikan Al-Qur'an, pembentukan karakter, dan penguatan ketahanan spiritual dalam kehidupan sehari-hari.

Secara teoretis, penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian pendidikan Islam, khususnya mengenai pendidikan Al-Qur'an berbasis keluarga dalam konteks krisis kemanusiaan. Temuan penelitian memperkuat konsep bahwa pendidikan Al-Qur'an tidak hanya berorientasi pada peningkatan kemampuan membaca dan menghafal, tetapi juga berfungsi sebagai instrumen pembentukan karakter, penguatan kesehatan mental, serta pengembangan ketahanan spiritual anak (Faculty of Law, Wijaya Kusuma University Surabaya, Indonesia et al., 2025).

Secara praktis, hasil penelitian ini memberikan rekomendasi bagi keluarga Muslim, lembaga pendidikan Islam, organisasi kemanusiaan, dan para pengambil kebijakan untuk mengembangkan model pendidikan Al-Qur'an berbasis keluarga sebagai strategi pendidikan yang adaptif pada daerah terdampak konflik maupun bencana. Model pendidikan yang mengintegrasikan keteladanan orang tua, pembiasaan ibadah, dukungan komunitas, serta penguatan nilai-nilai Qur'ani dapat menjadi alternatif dalam menjaga keberlangsungan pendidikan ketika sistem pendidikan formal mengalami gangguan (Hafel, 2023). Selain itu, penelitian ini menunjukkan bahwa pendidikan Al-Qur'an dapat menjadi bagian dari pendekatan *psychosocial support* berbasis nilai-nilai Islam dalam membantu anak-anak mengatasi trauma akibat konflik bersenjata. Oleh karena itu, pendidikan Qur'ani memiliki relevansi yang tinggi untuk diterapkan pada berbagai wilayah yang mengalami krisis kemanusiaan (Husni & Sahal, 2026).

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Pertama, penelitian menggunakan pendekatan *library research*, sehingga seluruh temuan diperoleh melalui analisis berbagai literatur tanpa melakukan observasi lapangan maupun wawancara langsung dengan keluarga

di Gaza. Kedua, ketersediaan data empiris yang diperoleh dari wilayah konflik masih terbatas karena kondisi keamanan yang tidak memungkinkan dilaksanakannya penelitian lapangan secara optimal. Ketiga, penelitian ini lebih menitikberatkan pada aspek konseptual mengenai metode pendidikan Al-Qur'an sehingga belum mengevaluasi secara langsung efektivitas setiap metode terhadap perkembangan karakter anak (Hafel, 2023).

Berdasarkan keterbatasan tersebut, penelitian selanjutnya disarankan menggunakan pendekatan studi lapangan (*field research*) atau *mixed methods* dengan melibatkan keluarga Palestina, guru tahfiz, relawan kemanusiaan, maupun lembaga pendidikan Islam yang beroperasi di wilayah konflik. Penelitian berikutnya juga dapat mengkaji efektivitas model pendidikan Al-Qur'an terhadap ketahanan psikologis anak menggunakan pendekatan longitudinal maupun studi komparatif pada berbagai negara yang mengalami konflik bersenjata atau krisis kemanusiaan. Dengan demikian, pengembangan model pendidikan Al-Qur'an berbasis keluarga dapat memiliki landasan empiris yang semakin kuat serta memberikan kontribusi yang lebih luas bagi pengembangan pendidikan Islam di tingkat global.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa pendidikan Al-Qur'an dalam keluarga di Gaza, Palestina, memiliki peran yang sangat strategis dalam membangun karakter Qur'ani sekaligus memperkuat ketahanan spiritual anak di tengah situasi genosida. Metode pendidikan yang diterapkan tidak hanya berorientasi pada kemampuan membaca dan menghafal Al-Qur'an, tetapi juga menekankan keteladanan orang tua, pembiasaan ibadah, internalisasi nilai-nilai Qur'ani, serta dukungan masjid dan komunitas sebagai ekosistem pendidikan. Pendidikan Al-Qur'an terbukti menjadi media pembentukan karakter yang menanamkan nilai-nilai tauhid, kesabaran, tawakal, kepedulian sosial, dan harapan, sehingga mampu membantu anak-anak menghadapi tekanan psikologis akibat konflik berkepanjangan. Dengan demikian, tujuan penelitian untuk menganalisis metode pendidikan Al-Qur'an dalam keluarga Gaza serta kontribusinya terhadap pembentukan karakter Qur'ani telah tercapai.

Penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian pendidikan Islam, khususnya mengenai pendidikan Al-Qur'an berbasis keluarga dalam konteks krisis kemanusiaan. Secara teoretis, penelitian ini memperluas pemahaman bahwa pendidikan Al-Qur'an tidak hanya berfungsi sebagai proses transmisi pengetahuan keagamaan, tetapi juga

sebagai sarana penguatan resiliensi spiritual dan pembentukan karakter anak pada situasi konflik. Secara praktis, temuan penelitian ini dapat menjadi rujukan bagi keluarga Muslim, lembaga pendidikan Islam, organisasi kemanusiaan, dan pembuat kebijakan dalam mengembangkan model pendidikan Al-Qur'an berbasis keluarga yang adaptif dan berorientasi pada penguatan karakter di wilayah yang terdampak konflik maupun bencana kemanusiaan.

Berdasarkan keterbatasan penelitian yang menggunakan pendekatan studi kepustakaan, penelitian selanjutnya disarankan untuk melakukan studi lapangan dengan melibatkan keluarga di wilayah konflik, pendidik Al-Qur'an, maupun organisasi kemanusiaan agar diperoleh bukti empiris yang lebih komprehensif mengenai implementasi pendidikan Al-Qur'an dalam situasi krisis. Penelitian berikutnya juga dapat mengembangkan pendekatan campuran (*mixed methods*) atau studi komparatif pada berbagai wilayah konflik di dunia untuk menguji efektivitas model pendidikan Al-Qur'an berbasis keluarga dalam membentuk karakter, meningkatkan ketahanan spiritual, dan mendukung pemulihan psikososial anak-anak yang terdampak konflik bersenjata.

DAFTAR PUSTAKA

Anggono, B. D., Wahanisa, R., Sari A.P., A. O. V. P., & Adiyatma, S. E. (2025). Interrogating the legal foundations of digital transformation: Balancing economic growth and social welfare in the era of disruption. *Volksgeist: Jurnal Ilmu Hukum dan Konstitusi, 8*(1), 191–211. https://doi.org/10.24090/volksgeist.v8i1.12211

Aprilyada, G., Zidan, M. A., Nurlia, N., Ainunisa, R. A., & Widi, W. W. (2023). Peran Kajian Pustaka dalam Penelitian Tindakan Kelas. *Jurnal Kreativitas Mahasiswa, 1*(2), 165–173. https://riset-iaid.net/index.php/jpm/article/view/1449

Budiarto, R., Buana, I. K. S., Kabetta, H., Setiawan, H., Girinoto, & Qomariasih, N. (2024). Enhancing data governance and personal data protection: A strategic review for cases in Indonesia. In *2024 International Conference on Informatics, Multimedia, Cyber and Information System (ICIMCIS)* (pp. 625–630). IEEE. https://doi.org/10.1109/ICIMCIS63449.2024.10956499

Diana, D., Salasaiah, S., & Boonsayan, R. (2025). Public service innovation in the era of Society 5.0: Data protection, governance, and regulation in Indonesia. *DISCOURSE: Indonesian Journal of Social Studies and Education, 3*(1), 61–72. https://doi.org/10.69875/djosse.v3i1.315

Evangelista, B., & Daulay, R. F. N. (2025). Legal aspects of personal data protection in the implementation of regional e-government. *JIHAD: Jurnal Ilmu Hukum dan Administrasi, 7*(3). https://doi.org/10.58258/jihad.v7i3.9460

Hafel, M. (2023). Digital transformation in politics and governance in Indonesia: Opportunities and challenges in the era of technological disruption. *Society, 11*(2), 742–757. https://doi.org/10.33019/society.v11i2.577

Husni, H., & Sahal, Y. F. D. (2026). Shifting patterns of religious literacy among university students: A study of Islamic identity formation in Indonesian higher education. *Bestari: Jurnal Studi Pendidikan Islam, 22*(2), 170–186. https://doi.org/10.36667/bestari.v22i2.1305

Lestari, N., & Prameswari, A. (2025). Open data policy and privacy challenges: Balancing transparency and security in digital governance in Indonesia. *Asian Digital Governance Problems, 2*(2), 68–77. https://doi.org/10.71435/685955

Pratiwi, B., Fadilla, N. N., Syawal, I. N., & Zholanda. (2025). The implementation of personal data protection policy within Indonesia's digital legal system. *Perkara: Jurnal Ilmu Hukum dan Politik, 3*(2), 844–859. https://doi.org/10.51903/2r46zv36

Reni, W. O., Syahbudin, & Momo, A. H. (2026). State responsibility and constitutional protection of personal data in Indonesia: Addressing digital challenges. *Kanun: Jurnal Ilmu Hukum, 27*(3), 706–726. https://doi.org/10.24815/kjih.v27i3.139

Sa'diyah, N. K., & Enggarsasi, U. (2025). Digital transformation and the legal protection of personal data in Indonesia. *International Journal of Multidisciplinary Research and Analysis, 8*(11), 6343–6352. https://doi.org/10.47191/ijmra/v8-i11-52

Salsabila, S. S. (2024). Personal data protection policy in Law Number 27 of 2022 in facing the digital era in Indonesia. *Edusight International Journal of Multidisciplinary Studies, 1*(2). https://doi.org/10.69726/eijoms.v1i2.37

Sholih, M. A., & Santina, R. (2025). Law and ethics in the use of information technology: A study on privacy and data security. *Journal of Law, Society and Living Norms, 1*(1), 44–51. https://doi.org/10.66111/vzej4x78

Solikhah, M. (2025). Personal data protection in the era of digital transformation: Challenges and solutions in the Indonesian cyber law framework. *Indonesian Cyber Law Review, 2*(1), 1–11. https://doi.org/10.59261/iclr.v2i1.15

Subarkah, L. P. A., Mulyani, B., & Idrus, M. A. (2025). Implications of government policy on digitalization of public services in realizing smart government. *Journal La Sociale, 6*(3), 842–859. https://doi.org/10.37899/journal-la-sociale.v6i3.1702

Tobing, A. L., & Rizkia, N. D. (2026). Personal data protection strategies in the digital business era: A normative and empirical juridical analysis of the Personal Data Protection Law. *Eduvest: Journal of Universal Studies, 6*(2), 1919–1930. https://doi.org/10.59188/eduvest.v6i2.52311

Tohopi, R., Aneta, Y., & Hulinggi, P. A. (2025). Artificial intelligence in public governance: Ethical opportunities and challenges in Indonesia's digital transformation. *IAPA Proceedings Conference*, 351–366. https://doi.org/10.30589/proceedings.2025.1338

Widiatedja, I. G. N. P., & Mishra, N. (2023). Establishing an independent data protection authority in Indonesia: A future–forward perspective. *International Review of Law, Computers & Technology, 37*(3), 252–273. https://doi.org/10.1080/13600869.2022.2155793

Widodo, T., Muhammad, I., Darmayanti, R., Nursaid, & Amany, D. A. L. (2023). Manajemen Keuangan Pendidikan Berbasis Digital: Sebuah Kajian Pustaka. *Indonesian Journal of Educational Management and Leadership, 1*(2), 146–167. https://doi.org/10.51214/ijemal.v1i2.548

Yogar, B. N. A., & Sabarna, M. A. N. (2025). Bibliometric analysis of research trends in data security and privacy for e-government implementation in Indonesia. *Agile Governance and Innovation Measurement Journal, 2*(1), 15–25. https://doi.org/10.18196/agimjournal.v2i1.20